

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan penelitian dan hasil temuan di lapangan di sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

- I. Dalam penyusunan perencanaan dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut :
 - a). Dalam proses penyusunan perencanaan stratejik bahwa BBPPKS Bandung telah mengambil langkah dengan membentuk tim penyusun Rencana Induk Pengembangan (RIP) yang melibatkan para pakar dan ilmuwan serta para pejabat structural dan fungsional sesuai bidang ilmu yang dibutuhkan. Dari hasil penelitian bahwa rencana induk pengembangan tersebut masih bersifat umum. belum dijabarkan dalam kegiatan tahunan atau pemetaan kebutuhan.
 - b). Proses penyusunan kegiatan yang dilaksanakan di BBPPKS Bandung, melalui tim praduk yang terdiri dari pejabat structural dan fungsional perencana, seksi penyusunan program dan seksi-seksi lain yang dianggap mampu melaksanakan kegiatan tersebut, tim tersebut dibawah koordinasi seksi penyusunan program. dalam penyusunan kegiatan tersebut masih terdapat beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi dalam proses penyusunan program, hambatan tersebut

disebabkan faktor internal maupun faktor eksternal lembaga, faktor internal yang menjadi hambatan dalam proses penyusunan perencanaan adalah terbatasnya sumber daya manusia perencanaan yang mempunyai pengalaman, pengetahuan tentang penyusunan program,, sedangkan faktor eksternal yang menjadi hambatan adalah, tidak tepat waktu dikeluarkannya SHU (harga satuan umum).

- c). Dalam penyusunan perencanaan kegiatan antara Balai-Balai Besar dengan kapus-kapus yang merupakan unit pelayanan teknis di lingkungan Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial masih terdapat duplikasi kegiatan dalam pengembangan program diklat dan pengembangan kelembagaan hal demikian dikarenakan belum adanya petunjuk teknis mengenai tugas pokok dan fungsi antara Balai dan Kapus sehingga masing-masing balai dan pusat membuat uraian tugas masing-masing sehingga menimbulkan interpretasi yang sama.
2. Dalam pelaksanaan perencanaan kegiatan dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut :
 - a). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terbatas sumber daya manusia kesejahteraan sosial dan sumber daya fisik yang di miliki oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, adapun sumber daya manusia yang dapat memperlancar proses pembelajaran adalah para pejabat fungsional widyaiswara dan panitia penyelenggara yang sampai sekarang



masih sangat terbatas baik kuantitas maupun kualitas. Sedangkan sumber daya fisik yang dimiliki BBPPKS Bandung dalam memperlancar proses pembelajaran masih sangat minim.

- b). Masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan diklat, kelemahan tersebut antara lain pengiriman peserta diklat dari daerah tidak sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan oleh panitia penyelenggara.
- c). Antara usulan perencanaan kegiatan dengan pelaksanaan kegiatan masih belum signifikan, hal tersebut dikarenakan antara lain terbatasnya anggaran pemerintah yang dilokasikan dalam kegiatan tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis serta hasil wawancara dengan pejabat perencanaan, maka dapat disimpulkan :

- a. Pengawasan terhadap pelaksanaan perencanaan diklat yang meliputi antara lain :
 - 1). Pengawasan intern lembaga yang terdiri dari ;
 - a). Pengawasan melekat.
 - b). Pengawasan kepanitian.
 - c). Pengawasan atasan langsung (Pengawasan berjenjang).
 - d). Pengawasan atasan langsung dari pejabat yang di beri kuasa atau wewenang.
 - e). Pengawasan langsung oleh pimpinan lembaga.
 - f). Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan proyek.
 - 2). Pengawasan ekstern yang terdiri dari :
 - a). Pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal atau Inspektorat.
 - b). Pengawasan yang dilakukan oleh BPKP.

- c). Pengawasan yang dilakukan Kanwil DJA setempat.
 - d). Pengawasan yang dilakukan KPKN
- b. Pengawasan terhadap pelaksanaan perencanaan pengembangan kelembagaan yang meliputi antara lain :
- 1). Pengawasan intern lembaga yang terdiri dari :
 - a). Pengawasan melekat.
 - b). Pengawasan kepanitian.
 - c). Pengawasan atasan langsung (Pengawasan berjenjang).
 - d). Pengawasan atasan langsung dari pejabat yang diberi kuasa atau wewenang.
 - e). Pengawasan langsung oleh pimpinan.
 - f). Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan proyek.
 - 2). Pengawasan ektern yang terdiri dari :
 - a). Pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal atau Inspektorat.
 - b). Pengawasan yang dilakukan oleh BPKP.
 - c). Pengawasan yang dilakukan Kanwil DJA setempat.
 - d). Pengawasan yang dilakukan KPKN
- c. Pengawasan terhadap pelaksanaan perencanaan pengembangan sarana dan prasarana.
- 1). Pengawasan terhadap pelaksanaan sarana dan prasarana meliputi antara lain :
 - a). Pengawasan melekat.
 - b). Pengawasan kepanitian.
 - c). Pengawasan atasan langsung (Pengawasan berjenjang).
 - d). Pengawasan atasan langsung dari pejabat yang diberi kuasa atau wewenang.
 - e). Pengawasan langsung oleh pimpinan.
 - f). Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan proyek.

- 2). Pengawasan ekstern terdiri dari :
 - a). Pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal atau Inspektorat.
 - b). Pengawasan yang dilakukan oleh BPKP.
 - c). Pengawasan yang dilakukan Kanwil DJA setempat.
 - d). Pengawasan yang dilakukan KPKN

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa implikasi yang dapat dirumuskan, dan dapat ditindaklanjuti oleh pimpinan lembaga terhadap pengembangan lembaga di masa yang akan datang. Adapun implikasi penelitian terhadap berbagai kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Implikasi dalam proses Penyusunan Perencanaan Kegiatan :
 - a). Untuk merumuskan program secara komprehensif, sangat diperlukan pedoman atau acuan yang menjadi kiblat agar kegiatan tersebut tidak keluar dari rambu-rambu yang telah ditentukan. Pedoman tersebut bisa di jabarkan dalam kegiatan tahunan, apabila hal tersebut belum dapat dilakukan akan berimplikasi kepada program yang akan datang.
 - b). Keberhasilan suatu kegiatan sangat dipengaruhi oleh unsur perencanaan yang merupakan faktor pertama dan utama dalam fungsi manajemen, dan tidak terlepas dengan sumber daya manusia yang akan merancang suatu kegiatan, oleh sebab itu diperlukan para perencana yang mempunyai pengetahuan, pengalaman dalam bidang perencanaan, apabila hal tersebut belum dapat di akomodir akan berimplikasi kepada kegiatan para perencana pada masa yang akan datang.

c). Dalam rangka pengembangan program diklat dan pengembangan kelembagaan sangat diperlukan pengkajian kebutuhan diklat dan pengembangan kelembagaan dengan memperhatikan lingkungan internal dan eksternal, di wilayah kerja Balai Bandung. Dalam kenyataan di lapangan terjadi duplikasi kegiatan antara Balai-balai dengan pusdiklat, hal demikian berimplikasi terhadap anggaran kegiatan dan pada akhirnya pemborosan anggaran.

2. Implikasi dalam Pelaksanaan Perencanaan :

a). Dalam pelaksanaan kegiatan masih terdapat kendala – kendala teknis antara lain kurangnya tenaga Fungsional Widyaiswara yang telah di angkat berdasarkan surat keputusan terdapat 6 Orang Widyaiswara, sedangkan berdasarkan Analisis Kebutuhan Widyaiswara setingkat Balai Besar yang di butuhkan antara 12 sampai 15 Orang Widyaiswara, apabila hal tersebut tidak segera di tindak lanjuti akan berimplikasi kepada mutu lulusan peserta Diklat.

b). Untuk menunjang Proses pembelajaran sangat mendesak penambahan baik Kwantitas maupun Kwalitas sarana dan prasarana di BBPPKS, karena akan berimplikasi kepada hasil suatu Diklat.

c). Dalam pelaksanaan kegiatan masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan, kelemahan tersebut adalah SDM penyelenggara Diklat yang kurang berkompetitif, hal demikian akan berdampak atau berimplikasi, antara lain terhadap pelayanan peseta Diklat.

3. Dalam pengawasan pelaksanaan perencanaan kegiatan dapat disimpulkan antara lain :
 - a). Masih terdapat kelemahan dalam tatanan kebijakan operasional antara instansi terkait tidak sama, sehingga dapat berdampak kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut.
 - b). Sangat terbatasnya referensi mengenai peraturan yang mendukung kegiatan tersebut (juklak dan juknis). Sehingga dapat mempengaruhi kegiatan secara operasional.
 - c). Kurangnya sosialisasi dari instansi terkait mengenai tata cara atau penggunaan anggaran di masing-masing satuan kerja (satker).

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian, penulis merasa perlu untuk menyampaikan beberapa rekomendasi kepada Pimpinan lembaga sebagai berikut :

1. Dalam proses penyusunan perencanaan ada beberapa rekomendasi :
 - a). Manajemen strategik pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan saat sekarang untuk kegiatan di masa yang akan datang, dengan demikian tidak menutup kemungkinan untuk diadakan revisi perbaikan ke arah penyempurnaan atau stakeholder dalam hubungan dengan penyusunan perencanaan BBPPKS di tahun yang akan datang, oleh sebab peneliti mengusulkan perlu melakukan kajian ulang



terhadap Rencana Induk Pengembangan yang telah dibuat dan menjadi pedoman dalam pengembangan program.

- b). Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perencana, sangat diperlukan pengembangan para perencana melalui pendidikan jangka panjang maupun pendidikan jangka pendek (diklat spesialisasi perencana). Sedangkan untuk menambah pejabat fungsi perencana. Untuk itu peneliti mengusulkan kepada Pimpinan Lembaga dapat mengusulkan penambahan pejabat fungsional perencana dan dapat memberikan kebijakan agar para pejabat fungsional perencana untuk meningkatkan jenjang pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
- c). Untuk mengantisipasi supaya tidak terjadi duplikai kegiatan, peneliti mengusulkan kepada Pimpinan lembaga untuk mengusulkan ke badan pelatihan dan pengembangan sosial agar di buat secara formal tupoksi masing-masing balai dan pusdiklat dengan jabarkan dalam bentuk uraian tugas.

2. Dalam pelaksanaan kegiatan ada beberapa rekomendasi :

- a). Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi penelitian di lapangan terdapat kendala-kendala teknis operasional antara lain kurangnya tenaga fungsional widyaiswara yang mempunyai surat keputusan pengangkatan, hanya enam orang sedang berdasarkan analisis kebutuhan widyaiswara setingkat balai besar antara 12 sampai dengan 15 orang widyaiswara, oleh karena itu peneliti mengusulkan kepada pimpinan lembaga untuk penambahan tenaga fungsional widyaiswara

secara bertahap dan peningkatan kualitas widyaiswara melalui diklat fungsional.

- b). Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa terdapatnya peserta yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, hal tersebut di karenakan antara lain pemanggilan peserta diklat terlalu dekat dengan pelaksanaan diklat. Untuk peneliti mengusulkan kepada Pimpinan lembaga atau panitia penyelenggara untuk memanggil peserta satu bulan sebelum pelaksanaan diklat.
 - c). Melihat dokumentasi yang ada bahwa usulan kegiatan yang diajukan ke Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial jauh dari yang diharapkan, hal tersebut dikarenakan antara lain terbatasnya anggaran pemerintah yang dilokasikan untuk pengembangan sumber daya manusia khususnya Departemen Sosial dan kurangnya bernegosiasi antara pejabat Departemen keuangan, untuk peneliti mengusulkan kepada Pimpinan Lembaga agar mengadakan pendekatan dengan pihak terkait agar anggaran untuk pengembangan sumber daya manusia khususnya BBPPKS Bandung dapat meningkat.
3. Dalam pengawasan pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa rekomendasi :
- a). Agar tidak terjadi duplikasi kebijakan dalam satu instansi peneliti mengusulkan kepada Pimpinan lembaga atau pejabat yang mengambil keputusan untuk mengadakan sosialisasi kebijakan pada tataran operasional dan menerbitkan petunjuk operasional atau petunjuk teknis dari suatu kebijakan.

- b). Untuk mengurangi kesalahan dalam pengadministrasian, peneliti mengusulkan kepada pimpinan lembaga agar mengadakan rapat kerja masing-masing kegiatan sebelum dimulainya anggaran baru.
- c). Untuk mengantisipasi supaya kegiatan dapat berjalan secara normal peneliti mengusulkan kepada pimpinan lembaga untuk menyelenggarakan rapat kerja teknis dengan instansi terkait sebelum pelaksanaan kegiatan di mulai.

